

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Parotitis epidemik atau gondongan, adalah penyakit akut yang umumnya mempengaruhi kelenjar air liur akibat infeksi virus. Penyakit ini bersifat *self-limiting*, yang berarti dapat sembuh dengan sendirinya. Parotitis menyebabkan pembengkakan serta rasa sakit pada kelenjar parotis, submandibula, dan terkadang kelenjar air liur lainnya. Parotitis dapat menimbulkan berbagai komplikasi, seperti orchitis, epididimitis, ooforitis, pankreatitis, miokarditis, arthritis, dan meningitis (Hidayat *et al.*, 2024). Komplikasi lain yang mungkin terjadi melibatkan gangguan pada hati dan ginjal. Pada orang dewasa, orkitis atau ooforitis dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk kemandulan (Fang *et al.*, 2021).

Menurut data dari Kemenkes, sejak Januari hingga November 2024, tercatat 6.593 suspek kasus parotitis di seluruh Indonesia. Kemenkes juga melaporkan bahwa provinsi dengan jumlah kasus parotitis terbanyak secara berurutan meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, serta Sulawesi Tengah. (Listiani *et al.*, 2025)

Penelitian ini dipilih karena parotitis merupakan salah satu infeksi yang sedang marak terjadi dan banyak ditemui di masyarakat termasuk wilayah Tasikmalaya. Parotitis disertai demam yang membutuhkan penggunaan antipiretik sehingga memberi gambaran nyata terkait efektivitas terapi antipiretik pada parotitis.

Parotitis umumnya merupakan penyakit ringan hingga sedang yang tidak memerlukan perawatan intensif, sehingga lebih sering ditangani di fasilitas kesehatan primer seperti klinik. Klinik Az-Zahra Medika memiliki data pasien parotitis yang cukup signifikan sehingga memungkinkan untuk mendapatkan sampel penelitian. Jumlah kasus parotitis tahun 2023 sekitar 90 kasus dan meningkat tahun 2024 menjadi 134 kasus parotitis.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk mengkaji peran dan efektivitas terapi antipiretik dalam penanganan demam pada pasien parotitis. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan bagi tenaga medis dalam memilih dan mengoptimalkan terapi antipiretik pada pasien dengan kondisi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas bagaimana terapi antipiretik pada pasien parotitis di Klinik Az-Zahra Medika?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui terapi obat antipiretik pada pasien parotitis di Klinik Az-Zahra Medika

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui penggunaan obat antipiretik pada pasien parotitis berdasarkan jenis kelamin pasien
- b. Mengetahui penggunaan obat antipiretik pada pasien parotitis berdasarkan usia pasien
- c. Mengetahui zat aktif obat yang digunakan untuk terapi parotitis
- d. Mengetahui dosis obat yang digunakan untuk terapi parotitis
- e. Mengetahui lama waktu pemberian obat yang digunakan untuk terapi parotitis
- f. Mengetahui bentuk sediaan obat yang digunakan untuk terapi parotitis

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian bidang kefarmasian yang berada pada ruang lingkup Farmasi Klinis dan Komunitas. Objek penelitian ini yaitu penggunaan obat antipiretik pada penderita parotitis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran terapi antipiretik pada pasien parotitis
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi atau mengembangkan penelitian pada topik

yang berhubungan dengan terapi pada pasien parotitis, baik dari efektivitas, penerapan metode, maupun dampaknya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan pilihan dan penerapan terapi antipiretik yang tepat pada pasien parotitis.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Han Wu, Fei Wang, Dongdong Tang and Daishu Han (2021)	Mumps Orchitis: Clinical Aspects and Mechanisms	a. Topik penelitian b. Terapi parotitis	Waktu dan tempat penelitian
Maharani Laillyza Apriasari1, Hadi Soenartyo2 (2015)	Mumps unilateral pada pasien remaja	a. Terapi parotitis b. Jenis penelitian	Waktu dan tempat penelitian